ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
page 1013-1020
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Pengaruh Pola Asuh Permisif dan Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak

Rieka Dwi Dharma Pratami [a]✉, **Nur Cholimah** [b]
[a b] Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8223

Abstrak

Interaksi dalam keluarga melalui pola asuh orang tua dan komunikasi interpersonal yang efektif berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah orang tua anak usia 5–6 tahun dengan sampel sebanyak 305 orang tua yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach dan menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal orang tua masing-masing berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri anak usia dini, serta keduanya secara simultan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian terpadu antara pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal orang tua dalam memprediksi kepercayaan diri anak.

Kata Kunci: *kepercayaan diri, komunikasi interpersonal, pengasuhan permisif*

Abstract

Family interactions through parenting styles and effective interpersonal communication play an important role in fostering self-confidence in early childhood. This study aims to analyze the influence of permissive parenting styles and parental interpersonal communication on self-confidence in early childhood. This study used a quantitative approach with an ex-post facto design. The study population was parents of children aged 5–6 years with a sample of 305 parents selected through a stratified random sampling technique. Data were collected using a questionnaire with a Likert scale. Instrument validity was tested through content validity, while reliability was tested using the Cronbach's Alpha coefficient and showed that the research instrument was reliable. Data analysis was carried out using multiple linear regression using the SPSS program. The results showed that permissive parenting styles and parental interpersonal communication each had a significant influence on self-confidence in early childhood, and both simultaneously also showed a significant influence. The novelty of this study lies in the integrated testing of permissive parenting styles and parental interpersonal communication in predicting children's self-confidence.

Keywords: *self-confidence, interpersonal communication, permissive parenting*

Copyright (c) 2026 Rieka Dwi Dharma Pratami & Nur Cholimah
✉ Corresponding author:
E-mail address : riekadwi.2023@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 1 March 2026, Accepted 31 March 2026, Published 31 March 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8223

Pendahuluan

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang menentukan fondasi perkembangan anak di masa depan, termasuk dalam aspek sosial emosional. Di antara berbagai aspek perkembangan tersebut, kepercayaan diri menempati posisi yang sangat krusial karena menjadi modal dasar bagi anak untuk berani mengeksplorasi lingkungan, menjalin interaksi sosial, dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani mengekspresikan pendapatnya, mencoba pengalaman baru, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sering menunjukkan sikap ragu-ragu, takut melakukan kesalahan, serta kurang berani tampil di depan orang lain.

Fenomena di lembaga pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa masih terdapat anak usia 5–6 tahun yang belum berani menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, maupun tampil di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kepercayaan diri anak masih menjadi tantangan dalam proses pendidikan anak usia dini. Perkembangan kepercayaan diri anak tidak terlepas dari peran lingkungan terdekat, terutama keluarga. Orang tua sebagai lingkungan pertama bagi anak memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan karakter anak melalui pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam membimbing, mendidik, dan berinteraksi dengan anak. Berdasarkan teori Baumrind, pola asuh terbagi menjadi tiga tipe utama, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif (Sari et al., 2020). Pola asuh permisif ditandai dengan tingkat kontrol orang tua yang rendah serta pemberian kebebasan yang cukup besar kepada anak. Dalam beberapa kondisi, pola asuh ini muncul karena kesibukan orang tua atau kecenderungan untuk memberikan kebebasan kepada anak tanpa pengawasan yang optimal (Silfya & Imamah, 2023).

Selain pola asuh, komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penting dalam perkembangan psikologis anak. Komunikasi interpersonal yang terbuka, hangat, dan penuh empati dapat menciptakan hubungan emosional yang positif antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi yang efektif, anak merasa dihargai, didengarkan, dan didukung, sehingga dapat mendorong tumbuhnya rasa percaya diri.

Devito dalam (Febrianti & Subroto, 2023) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang melibatkan unsur verbal dan nonverbal. Interaksi komunikasi yang positif dalam keluarga dapat membantu anak mengembangkan keberanian dalam mengekspresikan diri serta membangun konsep diri yang positif.

Selanjutnya (Mistiani et al., 2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai salah satu aspek kepribadian yang penting yakni keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Sejalan dengan pendapat (Zahara & Masitah, 2023) bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek penting dalam kepribadian seseorang, tanpa kepercayaan diri, seseorang dapat menghadapi berbagai masalah, karena dengan kepercayaan diri individu mampu mengembangkan seluruh potensinya secara optimal. Hal ini selaras dengan pendapat (Wahyuni, 2024), bahwa kurangnya kepercayaan diri juga dapat menghambat proses perkembangan anak dalam membangun rasa percaya diri yang sehat.

Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal orang tua sebagai prediktor kepercayaan diri anak usia dini masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami secara lebih komprehensif faktor keluarga yang memengaruhi perkembangan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan antara pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal orang tua dalam memprediksi kepercayaan diri anak usia dini dalam satu model analisis empiris. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian perkembangan sosial emosional anak serta memberikan implikasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri anak. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia dini, baik secara parsial maupun simultan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pengertian lebih khusus, Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* ialah penelitian yang digunakan untuk menelaah kembali faktor penyebab dari peristiwa yang sudah terjadi, lalu hubungan variabel memuat

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8223

dua variabel independen X1 dan X2, satu variabel dependen Y, untuk mencari hubungan antarvariabel X1 dengan variabel Y, variabel X2 dengan variabel Y menggunakan korelasi sederhana, dan variabel X1, X2 dengan variabel Y menggunakan korelasi berganda.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak (TK) yang berada di Kota Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang tua dari anak usia 5-6 tahun berjumlah 7560 orang tua dari 217 TK yang berada di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan teknik sampling yang digunakan yaitu stratified random sampling. Berdasarkan rumus slovin diperoleh jumlah sampel sebesar 380. Adapun penjelasan mengenai rumus slovin terdapat pada gambar di bawah ini.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{7560}{1 + 7560\ (0{,}05^2)} = \frac{7650}{19{,}9} = 379{,}899$$

Gambar 1. ***Rumus Slovin***

Keterangan :
N = jumlah populasi
n = jumlah sampel
e = nilai standart eror yang digunakan

Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi penyebaran kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pola asuh permisif, komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri. Instrumen pola asuh permisif menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Tamara & Arifyanto, 2024). Skala ini terdiri dari 12 item dengan 4 aspek, yaitu kontrol terhadap anak kurang, pengabaian terhadap keputusan, orang tua merasa bodoh, dan pendidikan bersifat bebas. Instrumen komunikasi interpersonal dalam penelitian ini diukur berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Devito (2013). Skala ini terdiri dari 34 item dengan 4 aspek, yaitu keterbukaan, empati, sikap positif dan kesetaraan. Selain itu, instrumen kepercayaan diri anak diukur berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Muna et al., 2024). Skala ini terdiri dari 32 item dengan 5 aspek, yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melewati proses validasi isi melalui *expert judgment.* Adapun struktur pemikiran disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

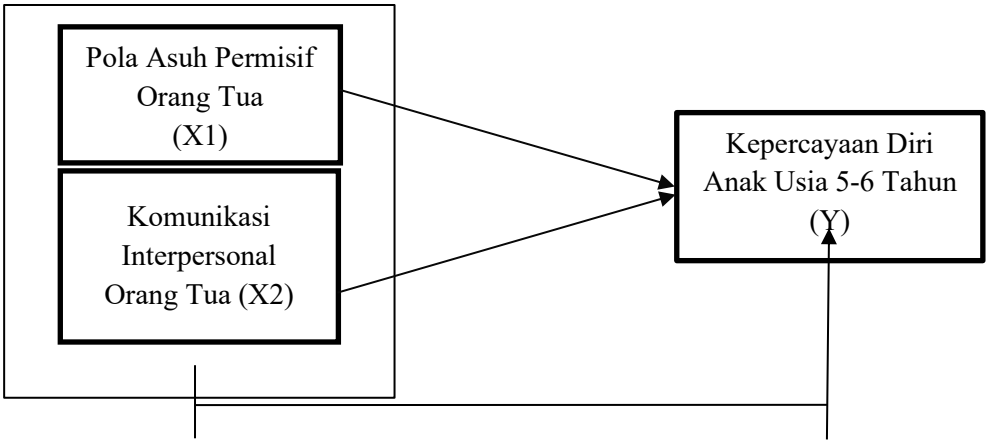

Gambar 2. ***Struktur Pemikiran Penelitian***

Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia dini ini dilakukan di 14 Taman Kanak-kanak yang tersebar di berbagai kecamatan di Kota Yogyakarta. Proses penelitian dimulai dengan pengajuan izin ke lembaga-lembaga TK yang menjadi lokasi penelitian. Setiap TK memiliki jumlah peserta didik usia 5-6 tahun yang berbeda, dan dari masing-masing sekolah diambil sampel sekitar 27-28 responden. Misalnya, TK Negeri 2 Yogyakarta ada 126 peserta

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8223

didik mengambil 28 sampel, TK ABA Cempaka dengan 65 peserta didik mengambil 27 sampel, hingga TK ABA Masjid Margoyoso dengan 51 peserta didik mengambil 27 sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada orang tua anak usia 5-6 tahun dengan skala penilaian 1-5. Variabel yang diteliti terdiri dari pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas, serta kepercayaan diri sebagai variabel terikat. Awalnya, jumlah responden sebanyak 380 orang, namun setelah dilakukan uji z-score, sampel yang digunakan dalam analisis berjumlah 305 responden. Data yang diperoleh dari berbagai TK tersebut lalu dianalisis untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri anak di Kota Yogyakarta.

Hasil Uji Prasyarat

Berdasarkan hasil uji normalitas, penelitian yang melibatkan 305 responden menunjukkan bahwa data pada variabel pola asuh permisif terhadap kepercayaan diri memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,00 dengan standar deviasi 6,3489 serta nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal. Demikian pula pada variabel komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri, diperoleh nilai mean sebesar 0,00 dengan standar deviasi 6,0578 dan signifikansi sebesar 0,084. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan normal. Dengan demikian, keseluruhan data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,074 dan nilai Tolerance sebesar 0,931. Nilai VIF yang kurang dari 10,0 serta nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,1 mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian. Adapun hasil uji homogenitas menggunakan uji statistik Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,574 untuk variabel pola asuh permisif dan 0,611 untuk variabel komunikasi interpersonal. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen dan telah memenuhi asumsi homogenitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil uji t, regresi antara pola asuh permisif dan kepercayaan diri menunjukkan nilai konstanta sebesar 119,105 dengan signifikansi 0,000. Variabel pola asuh permisif memiliki nilai t sebesar -10,009 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh negatif terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,248, yang berarti pola asuh permisif memberikan kontribusi sebesar 24,8% terhadap kepercayaan diri anak. Data hasil uji t antara variabel pola asuh permisif dan kepercayaan diri anak secara detail tertera pada tabel 1dan 2.

Tabel 1. ***Uji T Pola Asuh Permisif Terhadap Kepercayaan Diri (X1-Y)***

Coefficients[a]					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	119.105	3.876		30.731	.000
	Pola Asuh Permisif	-.554	.055	-.498	-10.009	.000
a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri						

Tabel 2. ***Persentase Pola Asuh Permisif Terhadap Kepercayaan Diri***

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498[a]	.248	.246	6.354
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif				
b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri				

Selanjutnya, hasil uji t pada variabel komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri menunjukkan nilai konstanta sebesar 55,508 dengan signifikansi 0,000. Variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai t sebesar 6,215 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8223

orang tua–anak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri anak. Nilai R^2 sebesar 0,113 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 11,3% terhadap kepercayaan diri anak. Data hasil uji t antara variabel komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri anak secara detail tertera pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. ***Uji T Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri (X2-Y)***

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	55.508	4.024		13.795	.000
	Komunikasi Interpersonal	.283	.045	.336	6.215	.000
a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri						

Tabel 4. ***Persentase Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri***

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336[a]	.113	.110	3.60799
a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal				

Adapun hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 53,260 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri anak. Nilai R^2 sebesar 0,261 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 26,1% terhadap kepercayaan diri, sedangkan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti faktor dukungan lingkungan sekolah dan sosioekonomi. Data hasil uji F variabel pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal orang tua dan kepercayaan diri anak secara detail tertera pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. ***Hasil Uji F Pola Asuh Permisif, Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri Anak***

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4245.005	2	2122.502	53.260	.000[b]
	Residual	12035.146	302	39.851		
	Total	16280.151	304			
a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri						
b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Pola Asuh Permisif						

Tabel 6. Persentase Regresi Ganda

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511[a]	.261	.256	6.313
a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Pola Asuh Permisif				
b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri				

Pembahasan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa secara individual, pola asuh permisif berkontribusi negatif, sementara komunikasi interpersonal berkontribusi positif terhadap kepercayaan diri anak. Meskipun demikian, secara simultan, interaksi kedua variabel tersebut menghasilkan pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri anak.

Terdapat Pengaruh Negatif Pola Asuh Permisif (X1) Terhadap Kepercayaan Diri Anak (Y). Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri anak usia dini (Y). Berdasarkan uji t, diperoleh nilai sebesar -10,009 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), serta nilai R Square sebesar 0,248, yang berarti pola asuh permisif menyumbang pengaruh sebesar 24,8% terhadap kepercayaan diri anak usia 5–6 tahun di Kota Yogyakarta.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8223

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh permisif dan kepercayaan diri anak. Temuan ini menunjukkan arah negatif, yang berarti semakin tinggi penerapan pola asuh permisif, semakin rendah tingkat kepercayaan diri anak. Temuan ini sejalan dengan karakteristik pola asuh permisif yang dijelaskan oleh Hurlock (dalam Tamara & Arifyanto, 2024), bahwa pola asuh ini ditandai oleh minimnya kontrol orang tua dan sikap acuh, yang justru dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri yang sehat pada anak.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini didukung oleh (Rohayani et al., 2022) yang menyatakan bahwa meskipun pola asuh permisif memberikan kebebasan berekspresi pada anak, kebebasan tanpa disertai dukungan dan pengawasan yang memadai dari orang tua justru dapat berdampak negatif. Anak yang terbiasa bebas tanpa arahan cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan pemahaman yang realistis tentang kemampuan dirinya, sehingga kepercayaan diri yang terbangun bersifat semu dan tidak stabil. Maka dari itu, dalam praktiknya, penerapan pola asuh permisif tanpa batasan yang jelas perlu dihindari agar anak memiliki fondasi kepercayaan diri yang kokoh.

Penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif pola asuh permisif terhadap kepercayaan diri, yang diperkuat oleh Jin Sun dkk., (2025) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa pola asuh permisif tidak berasosiasi secara signifikan dengan regulasi diri panas (*hot self-regulation*), yaitu kemampuan mengelola emosi dalam situasi yang menekan. Regulasi diri yang lemah ini berimplikasi pada rendahnya kepercayaan diri anak ketika menghadapi situasi sosial yang menantang. Anak yang tidak dibiasakan dengan aturan dan batasan cenderung mengalami kecemasan saat berinteraksi di luar rumah karena tidak memiliki strategi coping yang adaptif.

Selanjutnya, Lin et al. (2022) dalam penelitiannya terhadap anak prasekolah di Tiongkok menemukan bahwa regulasi diri berperan sebagai mediator dalam hubungan antara gaya pengasuhan dan kompetensi sosial anak. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung mengukur kepercayaan diri, regulasi diri yang rendah yang diasosiasikan dengan pola asuh permisif, erat kaitannya dengan kesulitan anak dalam mengelola emosi dan perilaku, yang merupakan fondasi penting bagi kepercayaan diri yang sehat.

Terdapat Pengaruh Positif Komunikasi Interpersonal (X2) Terhadap Kepercayaan Diri Anak (Y). Uji hipotesis menunjukkan komunikasi interpersonal (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri (Y) anak usia dini. Dari 305 sampel penelitian, diperoleh nilai uji T sebesar 6,215 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai R Square sebesar 0,113, berarti komunikasi interpersonal orang tua memberikan kontribusi sebesar 11,3% terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kota Yogyakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan kepercayaan diri anak.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh DeVito (2016), yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal efektif membantu membangun hubungan lebih baik, meningkatkan kepercayaan, dan mengurangi konflik. DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi secara pribadi, melibatkan aspek seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan, dan kemampuan mendengarkan. Selain itu, penelitian (Bunda & Putri, 2024) dan (Maulana, 2024) mendukung bahwa komunikasi yang konsisten dan tepat dari orang tua membuat anak lebih terbuka dan percaya diri, sedangkan (Muhibuddin, 2024) menegaskan pentingnya komunikasi terbuka dan mendukung peningkatan rasa percaya diri.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua sangat memengaruhi kepercayaan diri anak. Penelitian ini sejalan dengan teori DeVito yang menekankan peran penting komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan dan perkembangan anak. Hasil uji t dan R-squared dalam penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal berkontribusi secara signifikan terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kota Yogyakarta, memperkuat bukti hubungan positif antara keduanya.

Pengaruh Pola Asuh Permisif (X1) dan Komunikasi Interpersonal (X2) terhadap Kepercayaan Diri Anak (Y). Uji hipotesis menunjukkan bahwa pola asuh permisif (X1) dan komunikasi interpersonal (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri (Y) anak usia 5-6 tahun di Kota Yogyakarta. Dari analisis 305 sampel, diperoleh nilai uji F sebesar 53,260 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai R Square sebesar 0,261, yang berarti kedua variabel berkontribusi sebesar 26,1% terhadap kepercayaan diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal orang tua memiliki pengaruh yang nyata secara simultan terhadap kepercayaan diri anak.

Temuan ini sejalan dengan teori Baumrind (1966) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan diri dan membuat keputusan, sehingga anak merasa dipercaya dan mampu mengembangkan rasa percaya diri. Selain itu, pendapat Carl Rogers dalam (W. Hidayat

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8223

& Santosa, 2024) menegaskan bahwa penerimaan tanpa syarat dari orang tua sangat penting dalam membantu anak membangun konsep diri positif dan rasa percaya diri. Hal ini didukung oleh penelitian (Hidayat et al., 2025) yang menunjukkan efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui kebebasan berekspresi dan bimbingan pribadi.

Selanjutnya, komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang hangat dan efektif antara orang tua dan anak, sebagaimana dikemukakan oleh DeVito (2016). Komunikasi yang baik membuat anak merasa dihargai dan dipahami, yang berkontribusi pada perkembangan emosional dan sosial anak (Hoeve et al., 2009; McDowell & Parke, 2009). Oleh karena itu, penerapan pola asuh permisif yang seimbang bersama dengan komunikasi interpersonal yang terbuka sangat penting untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri anak.

Hasil analisis statistik membuktikan bahwa pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal orang tua secara simultan memengaruhi kepercayaan diri anak. Namun demikian, perlu dipahami bahwa kontribusi kedua faktor tersebut, meskipun signifikan, hanya menjelaskan sebagian variabilitas kepercayaan diri. Masih terdapat sisa varians sebesar 55,4% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kedua variabel yang diteliti.

Dalam perspektif teori perkembangan sosial-emosional, sisa varians yang cukup besar ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor kompleks yang turut berperan dalam membentuk kepercayaan diri anak. Salah satunya yaitu dukungan sekolah dan lingkungan sosial yang lebih luas, seperti hubungan anak dengan guru dan penerimaan teman sebaya, yang memberikan validasi yang memperkuat atau melemahkan kepercayaan diri anak. (Wentzel, 2017) menunjukkan bahwa dukungan emosional dari guru dan teman sebaya berhubungan positif dengan efikasi diri dan motivasi.

Selanjutnya, faktor sosioekonomi keluarga juga turut berperan melalui penyediaan akses terhadap sumber daya pengembangan diri, seperti pendidikan berkualitas dan lingkungan yang mendukung eksplorasi anak. Bradley dan Corwyn (2002) dalam kajian klasiknya menjelaskan bahwa status sosial ekonomi memengaruhi kesejahteraan anak melalui perbedaan akses terhadap sumber daya material dan sosial, serta respons terhadap kondisi pemicu stres. Terbukti bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu fondasi penting bagi perkembangan psikologis anak.

Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa meskipun pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal merupakan fondasi penting dalam keluarga, kepercayaan diri anak pada akhirnya merupakan hasil dari interaksi dinamis antara berbagai faktor dalam ekosistem perkembangannya. Faktor-faktor seperti temperamen, faktor lingkungan sekolah, serta faktor kondisi sosioekonomi bekerja bersama-sama membentuk rasa percaya diri anak secara lebih kompleks. Implikasinya, upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tidak dapat hanya bertumpu pada perbaikan pola asuh dan komunikasi di rumah, tetapi juga memerlukan perhatian pada kualitas lingkungan sekolah, dukungan sosial yang lebih luas, serta intervensi yang mempertimbangkan karakteristik individual pada anak.

Simpulan

Berdasarkan serangkaian proses dan uji yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh permisif dan komunikasi interpersonal orang tua–anak merupakan faktor yang berperan penting dalam pembentukan kepercayaan diri pada anak. Kedua variabel tersebut terbukti memberikan kontribusi yang bermakna, baik secara individu maupun bersama-sama terhadap tingkat kepercayaan diri anak. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas interaksi dalam keluarga, khususnya melalui penerapan pola asuh dan komunikasi yang tepat, menjadi fondasi utama dalam mendukung perkembangan psikologis anak, khususnya pada kepercayaan diri. Temuan ini secara langsung memberikan sumbangan teoritis untuk meningkatkan kepercayaan diri anak harus mempertimbangkan intervensi yang holistik dengan menggabungkan perbaikan gaya pengasuhan sekaligus peningkatan kualitas komunikasi. Selain itu, sumbangkan praktis ditunjukan kepada sekolah maupun orang tua untuk menyediakan atau mengikuti psikoedukasi terkait membangun kepercayaan diri anak melalui pelatihan komunikasi efektif serta dampak pola asuh permisif bagi anak.

Daftar Pustaka

Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, *37(4)*, 887–907. https://doi.org/10.2307/1126611.

Bradley, R. H., & Corwyn, R. F. (2002). Socioeconomic status and child development. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 371-399. https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135233.

Bunda, S. P., & Putri, L. D. (2024). Hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di kelurahan padang sarai kota padang. *Jurnal Family Education*, 4, 697–706. https://doi.org/10.24036/jfe.v4i4.260.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8223

Devito, J. A. (2013). The interpersonal communication book (13th ed). Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.

Devito, J. A. (2016). The interpersonal communication book (14th ed). Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.

Febrianti, F., & Subroto, U. (2023). Hubungan pola asuh dengan komunikasi interpersonal pada remaja. *Journal of Social and Economics Research*, *5(2)*, 799–811. https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.183.

Hidayat, A. N., Yutarsih, & Sarah. (2025). Teori carl rogers pada bimbingan pribadi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, *6(1)*, 104–114. https://doi.org/10.57171/jt.v6i1.456.

Hidayat, W., & Santosa, S. (2024). Memahami konsep belajar anak usia dasar: studi analisis teori belajar carl rogers serta penerapannya di sekolah dasar. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, *2(1)*, 92–101. https://doi.org/10.57176/primer.v2i1.18

Hoeve, M., Dubas, J. S., Eichelsheim, V. I., van der Laan, P. H., Smeenk, W., & Gerris, J. R. (2009). The relationship between parenting and delinquency: a meta-analysis. *Journal of abnormal child psychology*, *37*(6), 749–775. https://doi.org/10.1007/s10802-009-9310-8.

Lin, X., Liao, Y., & Li, H. (2022). Parenting styles and social competence in Chinese preschoolers: A moderated mediation model of singleton and self-regulation. *Early Education and Development*, 33(3), 437–451. https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1940643.

Maulana, I. (2024). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Awal Karya Pembangunan Lubuk Pakam. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 5(3).* https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i3.639.

McDowell, D. J., & Parke, R. D. (2009). Parental correlates of children's peer relations: An empirical test of a tripartite model. *Developmental Psychology*, 45(1), 224-235. https://doi.org/10.1037/a0014305.

Mistiani, A. B., Waruwu, & Zega, I. (2023). Analisis nilai-nilai moral dalam novel bumi dan lukanya karya revianaaprl. *Primary Education Journal*, *3(3)*, 303–311. https://doi.org/10.36636/primed.v3i3.3744

Muhibuddin. (2024). Hambatan dan kegagalan komunikasi keluarga antara orang tua dan anak (komunikasi efektif dalam perspektif islam dan psikologi). *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, *0147*, 165–180. https://doi.org/10.54621/jn.v11i2.920

Muna, Z., Iramadhani, D., Julistia, R., & Astuti, W. (2024). Pengaruh program PSOP (public speaking on online presentation) sebagai solusi meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Journal of Mathematical Physics*, *65(8)*. https://doi.org/10.1063/5.0223755.

Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola asuh permisif dan dampaknya kepada anak usia dini (teori dan problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5(1)*, 25–38. https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316

Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola pengasuhan terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, *4(1)*, 157–170. https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206.

Silfya, R., & Imamah, I. (2023). Pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini di tkn pembina ii batam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8(4)*, 2805–2811. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1816.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sun, J., Xu, X., Lee, K., Chow, S. S., Wang, Y., & Zhang, L. (2025). Parenting styles and children's hot and cool self-regulation: The moderating role of parenting stress. *Early Childhood Education Journal*, *53*(1), 195–207. https://doi.org/10.1007/s10643-023-01579-4.

Tamara, S. L., & Arifyanto, A. T. (2024). Vandalisme siswa ditinjau dari pola asuh permisif orang tua. *Jurnal Attending (Artikel Penelitian Bimbingan Dan Konseling), 3(1)*, 23–24. https://ojs.uho.ac.id/index.php/attending/article/view/46668.

Wahyuni, R. (2024). Hubungan tingkat pendidikan dan pola pikir orang tua terhadap pola pengasuhan anak. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *1(2)*, 1–26. https://ejournal.stitsyambtg.ac.id/index.php/nabawi/article/view/11.

Wentzel, K. R. (2017). Peer relationships, motivation, and academic performance at school. In A. J. Elliot, C. S. Dweck, & D. S. Yeager (Eds.), Handbook of competence and motivation: Theory and application (2nd ed., pp. 386-404). Guilford Press. [Bab dalam buku, ISBN: 9781462529605].

Zahara, S., & Masitah, W. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7(1)*, 64–81. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.